

2. STUDI LITERATUR

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. Leitmotif

Leitmotif adalah pengulangan tema musik yang biasanya muncul di drama opera. Leitmotif biasanya digunakan untuk mendukung dan memperkuat sebuah aksi dramatis yang dilakukan sebuah karakter. Memberikan wawasan psikologis tentang karakter, dan untuk mengingat atau menyarankan ide-ide ekstramusik kepada pendengar yang relevan dengan peristiwa dramatis.

Bribitzer-stull (2015) berkata bahwa Leitmotif pertama sebagai tema, adalah sebuah struktur musikal, dan yang kedua berperan sebagai entitas asosiatif. Dengan setiap pernyataan ulang, suatu tema selalu ada kemungkinan bahwa perspektif tambahan akan mewarnai asosiasi emosional yang kita alami, seperti pengalaman mengunjungi kembali masa kecil yang menghantui seorang dewasa.

Kapasitas asosiatif yang berkembang inilah yang menginspirasi para komposer melanjutkan penggunaan teknik Leitmotif utama setelah Wagner.

2.2 Musik Dalam Film

Musik dalam film atau juga disebut sound skoring berperan sebagai bantuan dalam sebuah adegan untuk menciptakan suasana tertentu, atau memperkuat dan memberikan tanda dalam perkembangan narasi. Musik dalam film memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah membantu membentuk tanggapan emotional, memberikan irama pada adegan, dan membantu mengembangkan narasi.

Musik dalam film adalah hal yang penonton tidak terlalu memperhatikan, tetapi musik menjadi element yang penting. Penonton terkadang berfikir bahwa film adalah sebuah medium visual, tetapi musik dapat menambah banyak hal dalam pengalaman penonton.

Hoeckner (2019) menyatakan bahwa Musik film tidak hanya menandakan atau membangkitkan kenangan, namun juga menuntun penonton dalam tindakan mengingat kembali momen-momen sebelumnya, itu jangkauan ingatan karakter, dan perasaan kita sendiri akan panggilan masa lalu.

Neumeier (2014) menyatakan bahwa Buku Pegangan Oxford Psikologi Musik (2009) dan Buku Pegangan Musik dan Emosi Oxford (2010). Dimana diulas masing-masing kajian psikologi yang relevan dengan peran musik dalam konteks multimedia elektronik dan artistik langsung dan musik sebagai salah satu yang utama sumber emosi dalam sebuah film.

2.3 Pengaruh musik dengan emosi

Schaefer (2017) menyatakan bahwa Musik dideskripsikan sebagai musik multidimensi dan para peneliti mengkategorikannya berdasarkan sifat gairahnya (santai/menenangkan vs. menstimulasi), kualitas emosional (bahagia, sedih, damai), dan fitur strukturalnya (misalnya tempo, nada suara, rentang nada, timbre, struktur ritmis).

Seperti yang kita tahu musik dapat membuat manusia merasakan emosi – emosi tertentu. Musik bisa membuat manusia merasa sedih, senang, marah, dan tenang. Semu aitu tergantung dengan tempo dan nada yang digunakan music tersebut.

Ada banyak upaya untuk menghubungkan emosi dengan aspek atau dimensi musik tertentu, dan untuk menguji konsistensi asosiasi ini. Musik bervariasi dalam

beberapa dimensi (tempo, mode, kenyaringan, tinggi nada, dan sebagainya) yang cenderung mempengaruhi respons emosional.

Peters (2023) menyatakan bahwa Musik dalam berbagai bentuknya mudah didapat dan ada di mana-mana di masyarakat dan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Skånland (2013) menjelaskan bagaimana teknologi musik memungkinkan orang mendengarkan apa pun yang mereka inginkan, di mana pun mereka mau, menargetkan musik yang berbeda untuk mengatur suasana hati dan emosi. Bagaimana dan mengapa orang menikmati musik telah dikaitkan dengan fungsi psikologis yang luas termasuk pengaturan emosi (ER) dan penanggulangannya.

